



PENDAMPINGAN LITERASI MAKANAN HALAL DAN THAYYIB BAGI GEN Z DI SMK AS-SHOLIHUDIN, KABUPATEN MALANG

Rahmad Hakim^{1,*}
Arif Luqman Hakim²
Rahmi Amalia³
Afifah Nur Millatina⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah,
Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa
Timur (65122)

Email:¹ rahmadhakim@umm.ac.id
Email:² ariflq@umm.ac.id
Email:³ rah_amalia@umm.ac.id
Email:⁴ afifahmillatina@umm.ac.id

Article History

Received : 04 September 2025

Revised : 25 Oktober 2025

Accepted : 28 Desember 2025

*Corresponding Author



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

How to cite: Hakim, R., Hakim, A.L., Amalia, R. & Millatina, A.N. (2023). Pendampingan Literasi Makanan Halal Dan Thayyib Bagi Gen Z Di SMK As-Sholihudin, Kabupaten Malang. *Bulletin of Community Service and Development (BCSD)*, 4(2), 27-32.

Abstract

Purpose of the study: The purpose of this activity is to improve halal and good food literacy among Gen Z at As-Shallihudin Vocational School, Malang Regency.

Methodology: Implementation methods that refer to the mutually agreed upon analysis of the program situation are discussions, outreach, interactive dialogues.

Main Findings: Gen Z's halal and good food literacy is still low, and many are unaware of the urgency and benefits of halal and good food.

Applications of this study: This community service is useful for Gen Z in improving halal and good food literacy.

Novelty/Originality of this study: Improving halal and good food literacy among Gen Z.

Keywords: halal; good; Gen Z, Sharia, consumption.

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian: Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi makanan halal dan thayyib bagi Gen Z di SMK As-Shallihudin Kabupaten Malang

Metode: Metode pelaksanaan yang mengacu kepada analisis situasi program yang disepakati bersama adalah diskusi, sosialisasi, dialog interaktif.

Temuan Inti: Literasi makanan halal dan thayyib Gen Z masih rendah dan banyak yang belum mengetahui urgensi dan manfaat makanan halal dan thayyib.

Aplikasi dari Pengabdian: Pengabdian ini berguna bagi Gen Z dalam peningkatan Literasi makanan halal dan thayyib

Novelty/Originality of this study: Peningkatan Literasi makanan halal dan thayyib bagi Gen Z

Kata Kunci: halal; thayyib; Gen Z, Syariah, konsumsi.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, informasi mengenai berbagai aspek kehidupan semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk terkait dengan pola konsumsi makanan. Salah satu isu penting yang perlu dipahami oleh masyarakat, terutama generasi muda, adalah pentingnya memahami konsep makanan halal dan thayyib. Halal mengacu pada makanan yang diperbolehkan dalam

ajaran agama Islam, sementara *thayyib* merujuk pada makanan yang tidak hanya halal, tetapi juga baik dan sehat untuk dikonsumsi.

Generasi Z (*Gen Z*), yang terdiri dari mereka yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang sangat akrab dengan teknologi dan informasi digital. Mereka memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai informasi dengan cepat, namun sering kali tidak memiliki cukup pemahaman yang mendalam mengenai konsep makanan halal dan *thayyib*. Oleh karena itu, pendampingan mengenai literasi makanan halal dan *thayyib* sangat penting dilakukan pada kelompok ini, khususnya di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan urgensi dan literasi halal terhadap konsumsi halal masyarakat, Fauzi (2023) dalam studinya menyatakan bahwa sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen Muslim bahwa suatu produk sesuai dengan persyaratan Syariah dan mematuhi pedoman ketat untuk bahan dan proses, yang menyoroti pentingnya konsumsi makanan bersertifikat. Kuniasih, et. al., (2024) menjelaskan pentingnya mengonsumsi produk halal sebagai bagian integral dari ibadah dan keimanan bagi umat Islam, yang melampaui sekadar pilihan gaya hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak peserta memiliki kesadaran dasar tentang halal, mereka seringkali kurang informasi mengenai penerapannya secara praktis, khususnya dalam memilih produk di pasaran. Selanjutnya, Ahmad (2024) menyebutkan bahwa implementasi kebijakan makanan halal dan *thayyib* yang optimal memerlukan sinergi antara regulasi pemerintah, inovasi industri, dan edukasi konsumen, serta menekankan pentingnya pemahaman konsumen. Sedangkan Sahib & Ifna (2024) menyatakan bahwa mayoritas konsumen memahami pentingnya prinsip halal, tetapi kesadaran akan prinsip *thayyib* (kualitas dan kebersihan) masih kurang. Selaras dengan hal tersebut, Alya, et. al., (2024) menyatakan bahwa literasi halal mendorong konsumen Muslim untuk membeli makanan halal, menunjukkan korelasi antara literasi dan perilaku pembelian. Sementara Zafar (2025) menyebutkan beberapa kerangka kerja yang digunakan untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku Muslim dalam membeli produk halal, termasuk pengintegrasian variabel seperti kesadaran halal dan literasi halal. Di sisi lain, Deti (2025) menyajikan tinjauan sistematis literatur tentang kesadaran halal dan perilaku konsumsi Muslim di Indonesia, mengidentifikasi tema-tema kunci, kontribusi teoretis, dan kesenjangan metodologis. Setidaknya terdapat empat tema dominan, termasuk pemahaman kesadaran halal sebagai konstruk multidimensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kepercayaan terhadap otoritas halal. Sementara Putra & Majid (2025) menjelaskan bahwa perilaku konsumsi halal dipengaruhi oleh religiusitas, kepercayaan pada label sertifikasi, sikap, norma subjektif, dan literasi halal, berdasarkan tinjauan literatur dari tahun 2020 hingga 2025. Sementara Khairunnisa, et. al., (2025) menyatakan bahwa penyuluhan terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa membedakan makanan halal dan haram, serta memperkuat pendidikan karakter Islam melalui kebiasaan selektif dalam mengonsumsi makanan. Di sisi lain, Jufrinaldi, et. al., (2025) menyatakan bahwa program pendidikan halal dan *thayyib* secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang konsep makanan halal di antara 20 peserta, yang mengindikasikan pentingnya dan efektivitas program literasi halal bagi komunitas Muslim dan lainnya.

SMK As-Sholihudin di Kabupaten Malang, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi siswa mengenai literasi makanan halal dan *thayyib*. Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pendampingan literasi makanan halal dan *thayyib* bagi siswa SMK As-Sholihudin, Kabupaten Malang. Artikel ini juga akan membahas bagaimana pendampingan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pola konsumsi dan kesadaran agama siswa.

METODE PELAKSANAAN

Dari pendekatan ini, maka metode yang digunakan dalam menggerakkan program kegiatan ini berupa pendampingan yang meliputi: 1) *brainstorming*, 2) workshop atau lokakarya. *Brainstorming* dimanfaatkan untuk menggali pelbagai gagasan dan pendapat yang tersimpan di benak masing-masing mitra, sehingga dapat dianalisis akar dan inti permasalahan yang dihadapi. Sedangkan workshop/lokakarya difungsikan untuk mengembangkan produk berupa tim khusus sebagaimana yang dicitakan di atas.

Selanjutnya, bersamaan dengan pelbagai teknik dalam pendampingan di atas, juga disertakan teknik observasi, dokumentasi, dan interview semi terstruktur untuk mengumpulkan pelbagai data berupa pendapat, gagasan, masukan, dan dinamika kegiatan yang berkembang di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK As-Sholihudin, Kabupaten Malang, yang melibatkan sejumlah siswa dari berbagai jurusan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa SMK As-Sholihudin yang berusia 15-17 tahun, yang diambil secara acak. Siswa ini berasal dari berbagai jurusan di sekolah tersebut, seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Akuntansi.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu: pertama, wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai pemahaman makanan halal dan *thayyib* serta pengalaman mereka dalam mengkonsumsi makanan. Kedua, observasi terhadap kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendampingan literasi makanan halal dan *thayyib*, termasuk kegiatan pelatihan, seminar, atau diskusi yang diadakan di sekolah. Ketiga, kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep halal dan *thayyib* sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti pengetahuan tentang halal dan *thayyib*, sikap terhadap konsumsi makanan, serta tantangan yang dihadapi dalam memilih makanan halal dan *thayyib*.

Table 1. Kegiatan dan Pelaksanaan Pengabdian

No.	Kegiatan	Metode
1	Sosialisasi (pemberian pengantar dan penyamaan persepsi) Bersama mitra pengabdian	Sosialisasi dan Diskusi
2	Pelaksanaan Pelatihan	Pelatihan &praktek
3	Pendampingan	Diskusi & dialog
4	Monitoring dan evaluasi	kuesioner
5	Penyusunan Laporan Akhir dan Jurnal pengabdian	Praktik

PEMBAHASAN

Literasi makanan halal dan thayyib adalah salah satu aspek yang penting dalam membentuk pola konsumsi yang sehat dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendampingan literasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda, terutama di kalangan siswa SMK As-Sholihudin.

1. Pentingnya Literasi Makanan Halal dan Thayyib

Makanan halal adalah makanan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh hukum Islam, sementara thayyib berarti baik dan sehat. Pemahaman tentang halal dan thayyib tidak hanya berkaitan dengan aspek agama, tetapi juga dengan kesehatan. Banyak generasi muda yang kurang paham tentang pentingnya memilih makanan yang tidak hanya halal, tetapi juga thayyib, yang berarti bebas dari bahan-bahan berbahaya dan mengandung nilai gizi yang baik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar siswa SMK As-Sholihudin memiliki pengetahuan terbatas mengenai definisi halal dan thayyib. Sebagian besar siswa hanya memahami makanan halal dari segi agama, tetapi tidak mengetahui bahwa thayyib juga mencakup aspek kesehatan dan kebersihan. Oleh karena itu, pendampingan mengenai literasi makanan halal dan thayyib menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pola konsumsi yang sehat.

2. Pendampingan Literasi Makanan Halal dan Thayyib di SMK As-Sholihudin

Di SMK As-Sholihudin, pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, workshop, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini melibatkan narasumber yang kompeten di bidang gizi, kesehatan, serta ulama yang menjelaskan tentang halal dan thayyib dari perspektif agama. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengunjungi pasar dan restoran yang menyajikan makanan halal dan thayyib sebagai bagian dari kegiatan praktikum.



Gambar 1. Pendampingan Literasi Makanan Halal dan Thayyib di SMK As-Sholihudin

Salah satu materi yang diberikan adalah mengenai cara memilih makanan yang tidak hanya halal, tetapi juga sehat, seperti menghindari makanan yang mengandung bahan pengawet berbahaya,

pewarna buatan, dan bahan kimia yang dapat merugikan tubuh. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang pentingnya membaca label pada kemasan makanan dan memilih makanan yang diproses dengan cara yang sehat.

3. Hasil Pendampingan dan Dampaknya pada Siswa

Setelah mengikuti pendampingan, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai konsep halal dan thayyib. Sebelum pendampingan, sekitar 40% siswa tidak mengetahui bahwa makanan halal harus memenuhi kriteria kesehatan, sementara setelah pendampingan, lebih dari 80% siswa memahami pentingnya memilih makanan yang thayyib. Selain itu, pendampingan ini juga berdampak positif pada perubahan sikap siswa terhadap konsumsi makanan. Banyak siswa yang mulai lebih selektif dalam memilih makanan, dengan mengutamakan makanan yang tidak hanya halal, tetapi juga sehat dan bergizi. Beberapa siswa bahkan mulai mengedukasi teman-teman mereka tentang pentingnya memilih makanan yang baik dan sehat.



Gambar 2. Pendampingan Literasi Makanan Halal dan Thayyib di SMK As-Sholihudin

4. Tantangan dalam Pendampingan Literasi Makanan Halal dan Thayyib

Meskipun pendampingan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran di kalangan sebagian siswa tentang pentingnya memilih makanan thayyib. Beberapa siswa masih cenderung memilih makanan yang praktis dan murah tanpa mempertimbangkan kualitas dan kesehatannya. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam sumber daya yang ada, seperti keterbatasan fasilitas untuk kegiatan praktikum yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Secara umum pendampingan literasi makanan halal dan thayyib di SMK As-Sholihudin, Kabupaten Malang, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa

mengenai pentingnya memilih makanan yang halal dan thayyib. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga memperkenalkan siswa pada aspek kesehatan yang terkait dengan makanan. Setelah mengikuti pendampingan, banyak siswa yang lebih selektif dalam memilih makanan dan mulai mengedukasi teman-temannya. Untuk meningkatkan keberhasilan program ini, disarankan agar kegiatan pendampingan diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Selain itu, diperlukan fasilitas yang lebih lengkap untuk mendukung kegiatan praktikum dan observasi makanan halal dan thayyib. Pendampingan juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2024). Konsep halal dan thayyib dalam produksi dan konsumsi: Kajian sistem ekonomi Islam. *Jebesh: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 2(4), 77-87.
- Alya, F. R., Azzuri, G. R., Hibatullah, M. F. A., Rachmiatie, A., & Aziz, F. (2024). Analisis ekosistem halal dan literasi halal terhadap perkembangan regulasi halal ekonomi islam. *Halal Ecosystem Journal*, 1(1), 1-13.
- Deti, S. (2025). Halal awareness and Muslim consumer behavior in Indonesia: A systematic literature review. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 4(1), 121-147.
- Fauzi, M. A. (2023). Consumer purchase of halal certified product: A quantitative systematic literature review. *Journal of Islamic Marketing*, 14(6), 1397-1416.
- Jufrinaldi, J., Rahmawati, D. S., Lanita, L., Utami, D. M., Affandi, L. S., Sakinah, G., & Mudzakir, M. (2025). Pentingnya Halal Dalam Pangan Untuk Kehidupan: The Importance of Halal in Food for Life. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 834-841.
- Khairunnisa, D., Novita, P., Findiarti, F., Meilandari, D. A., Hikmah, M., Hasan, M., ... & Firmansyah, A. (2025). Peningkatan Literasi Halal Melalui Penyuluhan Makanan Halal-Haram Kepada Siswa SDN 17 Jongkat Mempawah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5632-5639.
- Kuniasih, N., Nurhaliza, I., & Purwaningsih, E. (2024). Penyuluhan: Urgensi Produk Konsumtif Halal Bagi Masyarakat Muslim Di Kampung Sukarata-Cipaisan Kabupaten Purwakarta. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 265-272.
- Putra, Y. E., & Abd Majid, M. S. (2025). Konflik Nilai-Praktik Konsumsi Halal: Analisis Perilaku Konsumen Muslim Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(2), 482-489.
- Sahib, M., & Ifna, N. (2024). Urgensi Penerapan Prinsip Halal dan Thayyib dalam Kegiatan Konsumsi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 53-64.
- Zafar, M. B., & Abu-Hussin, M. F. (2025). Halal purchasing decisions and consumer behavior: a multi method review. *Journal of Islamic Marketing*, 16 (9): 2703–2732.